

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi *corona virus disease* 2019 (covid-19) yang telah melanda beberapa negara di dunia, memberi tantangan diberbagai aspek kehidupan, termasuk bagi lembaga pendidikan, yang salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di Balen Bojonegoro yang akan penulis teliti.

Dalam hal ini, untuk mencegah penyebaran covid-19 pemerintah menghimbau agar tidak berkerumun, adanya pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*). Begitu pula Kemendikbud telah melarang untuk melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka dan memerintahkan untuk melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (daring).¹

Istilah pembelajaran daring biasa dikenal oleh masyarakat maupun akademik dengan istilah pembelajaran *online*. Istilah lain yang sangat umum yaitu pembelajaran jarak jauh.²

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui, pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dapat mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan internet, yang dalam

¹ Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 2 tahun 2020.

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

pelaksanaannya memerlukan dukungan perangkat *mobile*, seperti *smartphone* atau telepon, komputer, tablet, laptop, ataupun *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja, dan dimana saja.

Menurut Clark, yang dikutip oleh Christin Wibhowo, telah berpendapat bahwa, teknologi digital hanyalah alat untuk membantu guru dalam menyampaikan instruksi, tetapi teknologi itu sendiri tidak secara langsung mempengaruhi prestasi siswa.³ Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa prestasi siswa ataupun berhasil tidaknya pembelajaran tidak hanya tergantung pada teknologi yang tersedia karena, teknologi tersebut hanyalah sebagai alat untuk menyampaikan dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau bahkan mahir.⁴ Dan pendidikan adalah suatu perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia baik moral, intelektual, ataupun jasmani yang dijalankan oleh individual dan untuk kepribadian individual dan kegunaan masyarakat yang diarahkan untuk menghimpun semua aktivitas tersebut.⁵ Sedangkan, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al qur'an dan

³ Christin Whibowo, dkk, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat: belajar dirumah, mengajak mahasiswa berbenah*, (Semarang: Universitas Katolik Soeijapranata, 2020), hlm. 50-51.

⁴ Daryanto & Tasrial, *Konsep pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 45.

⁵ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 95.

Hadis.⁶ Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu-kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihisan.⁷

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena perannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.⁸ Sedangkan, peserta didik adalah bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan Islam, transformasi ini mengarah pada perkembangan pendidikan yang berorientasi pada kompetensi diberbagai bidang untuk menghadapi globalisasi.⁹ Komponen-komponen pembentuk sistem pendidikan Islam yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, dan evaluasi.¹⁰ Dengan demikian, untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif, pendidik memiliki peran yang sangat penting sebab pendidik merupakan pengelola proses pembelajaran. Pendidik yang profesional menjadi komponen yang paling penting. Tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

UNUGIRI
BOJONEGORO

⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 25, cet. 2.

⁷ Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hlm. 12.

⁸ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 123.

⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 118, cet. 2.

¹⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 107.

menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat.¹¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran yang sangat penting karena pembelajaran ini membentuk siswa mempunyai karakter yang islami atau berakhlakul karimah.¹² Dalam mempelajari ilmu agama, Allah akan memberikan kemudahan bagi siapapun yang ia kehendaki, sesuai hadist dari Muawiyah Radhiallahu Anhu yaitu:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه البخار و مسلم)

Yang artinya : “Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang Ilmu Agama”. (HR. Bukhori No. 71 dan Muslim No. 1037).

Hal-hal yang dapat menunjang penelitian ini adalah fakta bahwa di SMK Taruna Balen Bojonegoro telah melaksanakan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid 19.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di SMK Taruna Balen Bojonegoro, penulis menemukan bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro yang dilaksanakan secara daring belum efektif, meskipun guru sudah menyiapkan perangkat mengajar daring sesuai kurikulum 2013 dan pandemi covid-19, melaksanakan pembelajaran daring melalui perangkat *classroom* dan *whatsapp group* dengan memberika tugas-tugas harian dan

¹¹ M. Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Krisis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hlm. 84.

¹² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 130.

mingguan, pada tahap evaluasi dari setiap hari dalam bentuk tugas-tugas yang dikirimkan secara berkala, namun tingkat partisipasi siswa masih rendah.

Alasan mengapa penulis tertarik untuk meneliti siswa di SMK Taruna Balen Bojonegoro karena penulis pernah bertugas melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) disana. Atas dasar dari pemaparan latar belakang masalah di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balenrejo Balen Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menetapkan fokus dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balenrejo Balen Bojonegoro?
2. Bagaimana kendala pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balenrejo Balen Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balenrejo Balen Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balenrejo Balen Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan tentang kendala pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balenrejo Balen Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan tentang hasil implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balenrejo Balen Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pada bidang pendidikan. Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat di bidang ilmiah adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan referensi, dan sumber informasi.
- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan.

b. Bagi guru

1) Sebagai salah satu sumber informasi tentang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya, khususnya pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI sehingga dapat mencari solusi untuk menutup kekurangannya.

2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan dipelajari dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring.
2. Materi Pendidikan Agama Islam.

3. Implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Taruna Balenrejo Balen Bojonegoro.

F. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali, memahami dan membandingkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Sebagai bukti bahwa skripsi yang dibahas penulis masih terjamin keasliannya. Penelitian-penelitian itu antara lain, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Suciati tahun 2012	Penerapan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar	Penerapan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran	Kuantitatif	pembelajaran Qur'an Hadis sudah berjalan dengan baik dengan ditunjukkan adanya antusiasme dan

		<p>Qur'an-Hadits</p> <p>Siswa Kelas</p> <p>VII MTS</p> <p>Darul-Qurro</p> <p>Cilacap</p>			<p>perhatian serta</p> <p>keaktifan siswa</p> <p>dalam proses</p> <p>pembelajaran</p> <p>yang dapat dilihat</p> <p>dari peningkatan</p> <p>prestasi belajar</p> <p>siswa antara</p> <p>siklus I dengan</p> <p>siklus II</p>
2.	<p>Skripsi,</p> <p>Mega</p> <p>Berliana</p> <p>Yolanda</p> <p>sari,</p> <p>2020</p>	<p>Efektivitas</p> <p>Pembelajaran</p> <p>Daring dalam</p> <p>Pembelajaran</p> <p>Bahasa</p> <p>Indonesia di</p> <p>Kelas II A</p> <p>MI Unggulan</p> <p>Miftahul</p> <p>Huda</p> <p>Tumang</p>	<p>Efektivitas</p> <p>Pembelajaran</p> <p>Daring dalam</p> <p>Pembelajaran</p> <p>Bahasa</p> <p>Indonesia</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Pembelajaran</p> <p>daring dalam</p> <p>pembelajaran</p> <p>bahasa Indonesia</p> <p>di kelas II A</p> <p>kurang efektif.</p> <p>Pembelajaran</p> <p>daring pada kelas</p> <p>rendah atau</p> <p>setingkat sekolah</p> <p>dasar seperti</p> <p>sebuah</p> <p>keterpaksaan</p>

					yang mau tidak mau harus dilakukan oleh guru dan siswa
3.	Skripsi, Tiara Cintiasih, 2020	Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020	implementasi model pembelajaran daring	Kualitatif	kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang

					berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa
--	--	--	--	--	---

G. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam pemahaman pembahasan proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian secara definisi istilah dari judul yang dibahas, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.

Implementasi merupakan suatu tindakan atau perencanaan yang dikerjakan oleh sekelompok orang ataupun individu, pejabat ataupun swasta dengan tujuan tertentu.¹³

2. Pembelajaran Daring

¹³ Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2004), hlm. 66.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al Qur'an dan Hadis.¹⁵

Pendidikan Agama Islam bisa diartikan sebagai upaya membimbing secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹⁶

¹⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

¹⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 25, cet.2.

¹⁶ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 1.